PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS TERHADAP PROFESI GURU (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

SKRIPSI

Oleh

Vina Nihayatul Husna

NIM 17130052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS TENTANG PROFESI GURU (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

SKRIPSI

Oleh

Vina Nihayatul Husna

NIM 17130052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)"** oleh Vina Nihayatul Husna ini setelah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang.

Pembimbing,

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 197203202009012004

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 1971070112006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)"** oleh **Vina Nihayatul Husna** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 28 juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang	:	
Dr. Alfiana Yuli Eviyanti, M.A		
NIP.197107011200604200l		
Sekretaris Sidang	:	
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si		
NIP. 197203202009012004		
Pembimbing	:	
Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si		
NIP. 197203202009012004		
Penguji Utama	:	
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pdi		
NIP. 196407051986031003		

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Aniek Rahmania, S.Sos, M.Si
Dosen fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Vina Nihayatul Husna
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maliki Malang
Di Malang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	Vina Nihayatul Husna
NIM	:	17130052
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Judul Skripsi	:	Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya
Walaikumsalam Wr. Wb

Pembimbing, 17 Juni 2024

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si
NIP.197203202009012004

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Vina Nihayatul Husna
NIM	:	17130052
Program Studi	:	Pendidikan IPS
Judul Skripsi	:	Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sungguh-sungguh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Juni 2024

Hormat saya

Vina Nihayatul Husna

NIM.17130052

HALAMAN MOTO

-I think at the end of the day, the only one who stays by our side is our own self. Therefore, we should know our own self better and believe in us.

-If there something you want to do or want to achieve, believe in yourself until the end.

-Let's do then regret.

(Nakamoto Yuta – NCT 127)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat serta Hidayah-nya. Kemudian Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yandipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti yaitu Bapak Maun dan Ibu Fatatul Kumairoh atas doa serta dukungan baik moral maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan IPS
3. Sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2017
4. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Agama, nusa, dan bangsa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robil 'alamin, penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)" dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajawanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Saiful Amin, M.Pd Selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan bersedia menjadi wali dosen selama masa perkuliahan
5. Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran serta semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, nasehat serta motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Kepada seluruh teman seperjuangan saya Nur Wulansari, Riska Dwi Amalia, Siti Ning Setyowati, Eka Nindia Safitri, Maulana Agung Habibullah yang telah bersama-sama saling menguatkan dan semangat.

Demikian ucapan terimakasih yang dapat disampaikan, peneliti juga meminta maaf apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap adanya kritik dan saran yang memmbangun untuk kedepanya. Akhirnya dengan harapan, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua "AMIN"

Malang, 17 Juni 2024

Peneliti,

Vina Nihayatul Husna

17130052

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	’
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	اَوْ	Aw
ايْ	î (i panjang)	اَيْ	ay
اُوْ	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I
LEMBAR PERSETUJUAN II
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING IV
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN V
HALAMAN MOTO VI
HALAMAN PERSEMBAHAN VII
KATA PENGANTAR VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI X
DAFTAR ISI XI
DAFTAR GAMBAR XIV
ABSTRAK XVI
ABSTRACT XVII
ABSTRAK BAHASA ARAB XVIII
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Originalitas Penelitian 5
F. Definisi Istilah 11
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN PUSTAKA 14
A. Persepsi 14
B. Profesi Guru 19
C. Kerangka Berfikir 29
BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Pendekatan dan Jenis penelitian 31
B. Kehadiran Peneliti 33
C. Latar Penelitian 34
D. Data dan Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Keabsahan Data 38
G. Teknik Analisis Data 39
BAB IVPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 42
A. Deskripsi Data 42
1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS 42
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaraan 43
3. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan IPS 46
4. Deskripsi Lokasi penelitian 46
B. Hasil Penelitian 48
1. Minat Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru 49
2. Persespi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru 51
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 55
A. Minat Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru 55
B. Persespi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru 57
BAB VI PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 60
Daftar Pustaka 62
LAMPIRAN - LAMPIRAN 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara 63
Lampiran 2. Transkip Wawancara 64
Lampiran 3. Foto Kegiatan Penelitian 66
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian 68
Lampiran 5.Bukti Konsultasi 69
Lampiran 6. Bukti Turnitin 70
Lampiran 7. Biodata Penulis 71

ABSTRAK

Husna, Vina Nihayatul.2024. Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Kata Kunci : Persepsi, Profesi Guru

Pendidikan memiliki peran besar bagi siapa pun yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan bakatnya. Melalui proses pembelajaran yang terus berkembang, setiap individu dapat mengasah kreativitasnya, memperluas pengetahuannya, dan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab. Pendidikan yang efektif dapat terwujud berkat kehadiran guru dalam prosesnya. Guru menjadi elemen kunci dalam menjalankan proses pendidikan yang berhasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mmeahami persepsi mahasiswa program studi pendidikan ips di uin malang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih profesi sebagai guru .Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, analisis data, dokumentasi, serta menarik kesimpulan dengan memilih hal mana yang dianggap penting untuk dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah faktor internal dimana faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal yang diinginkanya. Sedangkan persepsi yang terjadi pada mahasiswa tergolong persepsi yang positif dimana sebuah pengetahuan diteruskan dengan upaya pemanfaatan.

ABSTRACT

Husna, Vina Nihayatul.2024. Perception of Social Sciences Education Study Program Students Towards the Teaching Profession (Case Study on Social Sciences Education Study Program Students, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang). Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Supervisor: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Keywords: Perception, Teacher Profession

Education has a big role for anyone who aims to educate and develop his talents. Through a continuous learning process, each individual can hone their creativity, expand their knowledge, and form a responsible personality. Effective education can be realized thanks to the presence of teachers in the process. Teachers are a key element in carrying out a successful educational process.

The purpose of this study is to understand the perception of students of the social studies education study program at UIN Malang, to find out the factors that encourage students to choose a profession as a teacher. To achieve the above objectives, this research is classified as field research with a qualitative approach. The data collection methods used in this study are in the form of interviews, data analysis, documentation, and drawing conclusions by choosing which things are considered important to learn.

The results of the study show that the factors that affect student perceptionm \are internal factors where the factors that affect the interest from within the individual come from a person's tendency towards something he wants. Meanwhile, the perception that occurs in students is classified as a positive perception where a knowledge is passed on with utilization efforts.

الملخص

حسنة ، فينا نيهاياتول . ٤ ٢ . ٢ . تصور طلاب برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية نحو مهنة التدريس (دراسة حالة لطلاب برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج). أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف على الرسالة: رحمانية، س.سوس، M.Si

---

الكلمات المفتاحية: الإدراك ، مهنة المعلم .

التعليم له دور كبير لكل من يهدف إلى تعليم وتنمية مواهبه. من خلال عملية التعلم المستمر ، يمكن لكل فرد صقل إبداعه وتوسيع معرفته وتكوين شخصية مسؤولة. يمكن تحقيق التعليم الفعال بفضل وجود المعلمين في هذه العملية. المعلمون عنصر أساسي في تنفيذ عملية تعليمية ناجحة.

الغرض من هذه الدراسة هو فهم تصور الطلاب لبرنامج دراسة تعليم الدراسات الاجتماعية في UIN Malang ، لمعرفة العوامل التي تشجع الطلاب على اختيار مهنة كمدرس الغرض من هذه الدراسة هو فهم تصور الطلاب لبرنامج دراسة تعليم الدراسات الاجتماعية في UIN Malang ، لمعرفة العوامل التي تشجع الطلاب على اختيار مهنة كمدر .ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يصنف هذا البحث على أنه بحث ميداني ذو مدخل نوعي. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي في شكل مقابلات وتحليل البيانات والتوثيق واستخلاص النتائج عن طريق اختيار الأشياء التي تعتبر مهمة للتعلم

أظهرت نتائج الدراسة أن العوامل التي تؤثر على إدراك الطالب هي عوامل داخلية حيث تأتي العوامل التي تؤثر على الاهتمام من داخل الفرد من ميل الشخص نحو شيء يريده. وفي الوقت نفسه ، يتم تصنيف التصور الذي يحدث في الطلاب على أنه تصور إيجابي حيث يتم نقل المعرفة مع الجهود المبذولة للاستفادة..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran besar bagi siapa pun yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan bakatnya. Melalui proses pembelajaran yang terus berkembang, setiap individu dapat mengasah kreativitasnya, memperluas pengetahuannya, dan membentuk kepribadian yang bertanggung jawab. Pendidikan yang efektif dapat terwujud berkat kehadiran guru dalam prosesnya. Guru menjadi elemen kunci dalam menjalankan proses pendidikan yang berhasil. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting (vital) dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan fondasi suatu negara dalam memajukan peradaban. Setiap negara memerlukan pendidikan sebagai elemen kunci dalam pertumbuhannya. Ini terkait erat dengan peran Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pendorong utama dalam kemajuan peradaban. Untuk itu, diperlukan SDM yang unggul, yang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam segala aspek kehidupan manusia, karena esensinya terkait erat dengan kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan proses pertemuan antara guru dan murid , yang pada akhirnya bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa.

Sebagai Guru yang profesional, guru memiliki peran tanggung jawab untuk mendidik, membina, memandu, memonteri, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.Dalam konteks ini, terdapat semboyan yang menjadi pedoman bagi para guru di Indonesia, yaitu "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani". Semboyan ini menegaskan bahwa seorang guru harus memberikan teladan sebagai pendidik, membangun ide dan gagasan sebagai pendorong di tengah-tengah proses pembelajaran, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada murid-muridnya.[1] Semboyan ini telah menjadi prinsip yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, menggambarkan bagaimana seorang guru seharusnya berperilaku terhadap peserta didiknya.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar di masa depan, yang memegang peranan krusial dan sangat penting dalam kesuksesan pendidikan yang profesional. Bagi seorang guru yang profesional, dibutuhkan kemahairan materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui berbagai media dalam proses interaksi dengan murid-muridnya. Kesuksesan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya bergantung pada kemampuannya untuk selalu memiliki sikap belajar yang tinggi, dan juga menjadi teladan dalam perilaku yang terbaik bagi murid-muridnya.

[1] Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 6.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 dijelaskan bahwa para pendidik harus memenuhi syarat akademik, memiliki kompetensi yang relevan, memiliki sertifikasi pendidikan, menjaga kesehatan jasmani dan rohani, serta mepunyai penguasaan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kompetensi profesional yang artinya kemampuan guru untuk menguasai pengetahuan dalam bidang yang diajarkan, termasuk penguasaan materi pelajaran dan pemahaman akan metode disiplin keilmuan.

Sama seperti di UIN Maulana Malik Ibrahim, di mana fakultas pendidikan menjadi salah satu pilihan favorit mahasiswa, kebanyakan dari mereka yang memilih fakultas ini bermimpi sebagai profesi guru. Oleh sebab itu, Sebagai seorang guru menjadi tujuan utama bagi mahasiswa yang memasuki fakultas pendidikan. Mereka yang memiliki minat dalam profesi ini biasanya akan berkomitmen penuh dan gigih dalam mengejar impian mereka selama masa perkuliahan. Mereka akan dengan antusias terlibat dalam segala aktivitas yang berhubungan dengan minat mereka.

Dalam penelitian ini dilakukan penggunaan teknik wawancara yang berisi pertanyaan yang disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan mahasiswa terhadap profesi guru. Mengingat potensi perbedaan pandangan yang mungkin muncul, peneliti ingin menjelajahi persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan

konteks tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berfokus pada fenomena ini dengan judul: **"Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Tentang Profesi Guru (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)"**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa alasan mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Malang dalam memilih profesi sebagai guru ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi Pendidikan IPS di UIN Malang terhadap profesi Guru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami persepsi mahasiswa program studi Pendidikan IPS di UIN Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong mahasiswa memilih profesi sebagai guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis ini memiliki nilai teoritis yang signifikan dengan menyumbangkan gagasn baru dan memperkaya pemahaman di bidang ilmu pengetahuan yang terkait. Selain itu tujuannya adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca tentang profesi guru.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang profesi guru di masa yang akan datang.
b. Bagi penulis, diharapkan bahwa penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengalaman tentang profesi guru, dipandang dari sudut pandang mahasiswa dalam program studi pendidikan IPS.
c. Bagi program studi pendidikan IPS, diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberikan pemahaman kepada semua anggota civitas akademika mengenai pandangan mahasiswa terhadap profesi guru dalam konteks program studi IPS.

E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap literatur yang sudah ada, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas "Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ips Terhadap Profesi Guru". Namun, ada beberapa penelitian dan tulisan yang secara umum relevan dengan topik penelitian yang akan saya bahas, yaitu:

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Meirani dan Winda Qoirunnada tentang "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu" yang diterbitkan dalam Jurnal Multidisiplin Dehasen, Volume 1 Nomor 3 tahun 2002, disimpulkan bahwa motivasi untuk menjadi guru memiliki dampak yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengisi angket, 3 responden (10%) menilai

motivasi mereka sangat tinggi, 13 responden (42%) menilai tinggi, sementara sisanya menganggap motivasinya rendah atau sangat rendah. Terkait minat menjadi guru, 6 responden (19%) menyatakan minat mereka sangat tinggi, 9 responden (29%) menilai tinggi, sedangkan 16 responden (52%) merasa minat mereka rendah. Tidak ada responden yang menyatakan minat mereka sangat rendah.[2]

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Tafrihatul Aini tentang "Identifikasi Kesiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi (PPG) untuk Menjadi Guru profesional Bagi Mahasiswa pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri di Indonesia dari Skripsi Prodi Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Penelitian ini berisi tentang bahwa kesiapan untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai langkah menuju profesionalisme guru diukur melalui beberapa faktor. Aspek-aspek seperti tingkat motivasi dan kepemilikan keterampilan ditemukan mencapai presentase 78,85% dan 76,36% secara berurutan, menunjukkan tingkat kesiapan yang baik.[3]

Ketiga, dalam penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Sugiharto tentang "Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi" yang diterbitkan dalam jurnal pendidikan ekonomi, Vol.8 No.3,

---

[2] Meirani dan Winda Qoirunnada,"Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu," Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol. 1 No. 3, 2022, hal 219.

[3] Tafrihatul Aini, "Identifikasi Kesiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi (PPG) Untuk Menjadi Guru, Skripsi Program studi Pendidikan Kimia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta",2002, hal 51.

Tahun 2019. Penelitian ini berisi tentang bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNY memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru, meskipun masih ada yang memiliki pandangan yang kurang positif. Sebanyak 35 mahasiswa (23,18%) memiliki pandangan sangat rendah, 34 mahasiswa (23,13%) memiliki pandangan rendah, dan 19,73% memiliki pandangan tinggi. Secara keseluruhan, mayoritas mahasiswa melihat pandangan yang baik terhadap profesi guru, meskipun masih ada yang kurang positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY melihat pandangan yang cukup positif terhadap profesi guru. Selain itu, sebanyak 50 mahasiswa (34,01%) memiliki pandangan sedang terhadap program PPG. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY memiliki pandangan yang cukup positif terhadap program PPG.[4]

Keempat, dalam penelitian ini dilakukan oleh Dede Nurlatifah tentang "Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dan Keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta dari Skripsi Prodi Pendidikan IPS Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta". Penelitian ini berisi bahwa pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru adalah terbatas, hanya sebesar 16,5%.sedangkan faktor lain memengaruhi sebanyak 83,5%. Persamaannya dengan penelitian ini adalah bahwa keduanya mempunyi variabel dependen

[4] Mohammad Sugiharto, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi", Vol.8, NO.3, 2019

yang sama, yakni ketertarikan mahasiswa untuk menjadi guru, namun perbedaannya terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi.

Kelima, dalam penelitian ini dilakukan oleh oleh Hanni Khairunnisa tentang "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru". Penelitian berisi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat mereka untuk menjadi guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hitung untuk variabel persepsi mahasiswa tentang profesi guru adalah 2,054, melebihi nilai tabel kritis sebesar 1,992, dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,044, lebih rendah dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini juga diperkuat oleh nilai R Square sebesar 0,055 (5,5%). Ini berarti bahwa 5,5% variasi dalam minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat untuk menjadi guru merupakan fokus persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat untuk menjadi guru merupakan fokus penelitian, dengan perbedaan utama pada penggunaan beberapa variabel independen dalam penelitian ini telah dilakukan.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Meirani dan Winda Qoirunnada, Jurnal Multidisiplin Dehasen 2002, Pengaruh Motivasi terhadap Minat menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu"	Meneliti minat dan motivasi mahassiswa tentang menjadi guru	Penelitian ini tidak membahas tentang program PPG. Penelitian ini memiliki 2 variabel.	Dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi mejadi guru memiliki dampak yang signifikan
2	Tafrihatul Aini, Skripsi, 20022, Identifikasi Kesiapan Mengkuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Untuk Menjadi Guru Profesional Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri di Indonesia	Meneliti minat dan motivasi mahasiswa tentang menjadi guru. Dengan satu varibel	Penelitian ini tidak membahas tenntang program PPG. Menggunakan metode kuantitatif	Dalam penelitian ini difokuskan pada kesiapan untuk mengikuti program Pendidikan profesi guru (PPG)
3	Muhammad Sugigharto, Jurnal	Meniliti minat mahassiswa	Penelitian ini tidak membahas	Dalam Penelitian ini memfokuskan

	Pendidikan Ekonomi, 2019, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG dan Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	tentang profesi guru	motivasi mahasiswa tentang profesi guru dan program PPG. Penelitian ini menggunaka n 3 variabel	pandangan sebagian besar yang posotif trhadap profesi sebagai guru
4	Dede Nurlatifah, Skripsi, 2002, Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta	Memiliki minat mahasiswa tentang profesi guru	Memilki variabel yang mempengaru hinya dan menggunaka n metode kuantitatif	Dalam penelitian digunakan metode kuantitatif untuk memamparkan pengaruh konsep diri terhadap minat menjadi guru adalah terbatas
5	Hanni Khairunnisa, Skripsi, 2021, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru	Memiliki minat mahasiswa menjadi guru	Meggunakan metode kuantitatif deskriptif dan metode survei	Dalam penelitian ini difokuskan tentang pengaruhnya terhadap minat mahasiswa menjadi guru

F. Definisi Istilah

Definisi istilah untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah-istilah yang dibahas dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci yang terdapat penelitian ini menjadi fokus bahasan utama, yaitu:

1. Persepsi Mahasiswa

   Persepsi mahasiswa merupakan pandangan, penilaian, atau pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan akademik, sosial, dan lingkungan kampus. Persepsi ini mencakup bagaimana mahasiswa melihat dan menilai berbagai elemen seperti kualitas pengajaran, fasilitas, kebijakan kampus, interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk pengalaman pribadi, latar belakang budaya dan pendidikan, serta informasi yang diterima dari berbagai sumber.

2. Profesi Guru

   Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukankegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, menfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik

sehingga menjadi manusia berkualitas yang mengaktualisasikan potensi kemanusiaanya secara optimum, pada kalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini formal. Kecakapan dalam melaksanakan tugas sangat diperlukan supaya tujuan pendidikan yang sangat berat itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Hal ini berarti bahwa guru harus benar-benar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini terdiri dari beberapa bab, yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini mencakup landasan teori dan kerangka berfikir yang membahas alasan mahasiswa pendidikan ips.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang data yang diperoleh dn juga hasil dari penelitian yang dilakukan..

BAB V: Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan yang mana dalam pembahasan ini akan berusaha menjawab masalah penelitian dan kemudian menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi simpulan sebagai jawaban akhir dari permasalahan penelitian, implikasi bagi peneliti pendidikan, dan saran yang berkaitan dengan permasalahan untuk dievaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Perspektif adalah sudut pandang atau pandangan individu terhadap suatu objek atau fenomena. Cahron menjelaskan perspektif sebagai sebuah kerangka konseptual yang terdiri dari asumsi, nilai-nilai, dan gagasan yang memengaruhi cara seseorang mempersepsikan situasi, yang pada gilirannya memengaruhi tindakan mereka dalam konteks tertentu. Menurut Martono, perspektif yang dimaksud adalah sudut pandang yang menggunakan untuk memahami masalah atau fenomena yang terjadi. Ardianto dan Q-Aness menyatakan bahwa perspektif merupakan sudut pandang atau cara individu melihat sesuatu.suatu hal.[5] Dengan demikian, perspektif dapat dipahami sebagai sudut pandang individu dalam mengevaluasi sesuatu yang kemudian dapat memengaruhi tindakan individu dalam situasi tertentu.

Perspektif didalam proses penelitian ini menggunakan sudut pandang kognitif. Menurut Henson, pendekatan kognitif berasal dari asumsi bahwa persepsi dan pemikiran individu tentang aktivitas, peristiwa, atau sumber intrinsik mempengaruhi cara mereka

[5] Muhammad Al faridho Awwal dan Dewi Wahyu Setyo Rini, Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *JUMPA*, Vol.6 No.1, 2019

merespons.[6] Pendekatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, rasa ingin tahu, kebutuhan akan informasi atau solusi masalah, serta keinginan untuk memahami. Minat ini terfokus pada konsep-konsep ibarat dorongan internal mahasiswa untuk meraih tujuan tertentu, atribusi mereka terhadap kesuksesan dan Gagasan tentang kegagalan (terutama pandangan bahwa upaya adalah faktor penting dalam pencapaian), serta keyakinan mereka dalam kemampuan mengelola lingkungan mereka dengan efektif. Perspektif kognitif juga menyoroti pentingnya menetapkan tujuan, merencanakan, dan memonitor kemajuan menuju pencapaian tujuan tersebut.[7]

Perspektif mahasiswa dapat diartikan sebagai cara pandang dari setiap masing-masing mahasiswa dalam melihat suatu objek atau aktivitas. Sebagai penerus bangsa, mahasiswa diharapkan mampu untuk memahami suatu objek atau aktivitas dan dapat membedakan suatu hal yang baio dan buruk, atau benar dan salah. Dari cara pandang tersebut, mahasiswa akan menghaslkan pendapat yang berbea-beda yang dapat mempengaruhi respond mahasiswa dalam menentukan suatu tujuan. Di penelitian ini, perspektif mahasiswa dapat dilihat mellaui persepsi, motivasi, dan minat, yang akan diuraikan sebagai berikut:

---

[6] Jamridafrizal, S.Ag. S.S., M.HUM, Mengeksplorasi Motivasi dan Pembelajaran, h. 8, (https://www.researchgate.net/publication/289184431_MENGEKSPLORASI_MOTIVASI_DAN_PEMBELAJARAN). Diakses tanggal 27 April 2024 jam 17.35. (Permana S. A., 2017)

[7] *Ibid*, hal 8-9.

a. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat dua definisi untuk persepsi: pertama, sebagai tanggapan langsung terhadap sesuatu, dan kedua, sebagai proses di mana seseorang memahami sesuatu melalui panca inderanya. Terdapat didalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan definisi persepsi yang diambil dari tiga ahli, yakni Slameto, Robbins, dan Walgito.

Menurut David Krech, pembentukan persepsi dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama adalah *"Frame of Reference,"* yang merupakan kerangka pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh pendidikan, bacaan, penelitian, dan sebagainya. Kedua adalah *"Frame of Experience,"* yang didasarkan pada pengalaman yang telah dialami individu, yang juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya.

b. Minat

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap suatu subjek atau hal yang memberikan kepuasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat yang artinya keinginan yang kuat terhadap suatu tujuan atau hasrat. Dalam penelitian ini, para peneliti merujuk pada konsep minat dari tiga pakar, yaitu Syaiful, Hurlok, dan Walgiato. Syaiful menyatakan bahwa minat yakni keinginan yang konsisten untuk mengamati dan mengingat sebagian kegiatan, dengan perhatian yang

berkelanjutan serta rasa senang yang menyertainya.[8] Hurlock menyatakan bahwa Minat adalah dorongan motivasi yang mendorong individu untuk mengejar aktivitas atau hal yang mereka sukai. Di samping itu, Crow & Crow menjelaskan bahwa minat terkait dengan cara seseorang bertindak yang mendorongnya untuk berinteraksi dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang muncul akibat aktivitas tersebut.[9]

c. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi adalah dorongan batin yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak.[10] Terdapat didalam penelitian ini, peneliti merujuk pada konsep motivasi yang dijelaskan oleh tiga ahli, yaitu Sumadi, Huitt, dan Weiner. Sumadi menggambarkan motivasi sebagai keadaan internal yang memotivasi guru didorong untuk melakukan kegiatan khusus untuk demi mencapai target yang diharapkan.[11] Sementara itu, Huitt menyatakan bahwa motivasi

---

[8] Septian Aji Permana, Kompetensi Guru IPS: Sebuah kajian Pendekatan Kontruktivisme, (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), Ed,1. Cet.1, hal 83.

[9] Ummu Khairiyah, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi mahasiswa PGMI Unisla, At-Thullab: *Jurnal Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 no. 1, 2018, hal 31.

[10] Dr. Shilphy A. Octavia, M.Pd., Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), Cet.1, hal 20.

[11] Marina Ghanis Anggraini, dkk., Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi (Studi pada Mahasiswa Fisipol Univesitas Muhamadiyah Lampung Angkatan 2017), INTERCODE – Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 2, 2021, hal 94.

merupakan kondisi internal Dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang aktif demi menggapai tujuan.yang dapat berupa kebutuhan, keinginan, atau hasrat.[12] Weiner mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang memicu individu untuk bertindak, mendorong mereka menuju tujuan yang diinginkan, dan menjaga minat mereka terhadap aktivitas tertentu.[13]

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi internal seseorang, seperti kebutuhan, keinginan, atau dorongan, yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Keinginan sesorang dan semangat seseorang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha atau aktivitas yang dilakukan, dan hasilnya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) atau dari lingkungan eksternal (ekstrinsik). Seperti yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dapat meliputi aspek-aspek internal yang berasal dari individu, seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain, serta faktor-faktor

[12] Suharni dan Purwanti, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, G-COUNS: Jurnal (Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 1, 2018, hal 138.

[13] Rina Murtyaningsih, M.Pd., Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa, Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol. 12 No. 01, 2019, hal 36.

eksternal seperti pengawasan, kompensasi finansial, kondisi lingkungan kerja, dan kepemimpinan.[14]

B. Profesi Guru

a. Pengertian Profesi Guru

Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi merujuk pada seseorang pekerja yang didasari oleh seseorang yang mempunyai pendidikan kepandaian tertentu, seperti keterampilan dan integritas. Profesi mengharuskan individu memiliki keterampilan dan etika yang spesifik, serta memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan. Ini menyiratkan bahwa hanya orang-orang yang telah diarahkan secara khusus yang dapat menjalankan profesi tersebut. Dengan demikian, profesi bukanlah pekerjaan yang diambil oleh seseorang hanya karena tidak ada pilihan pekerjaan lain.[15]

Secara etimologis (asal usul kata), istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara (Shambun, Republika, 25 November 1997). Dalam tradisi agama hindu, guru dikenal sebagai maharesi guru, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di *bhinaya panti* (tempat pendidikan bagi para biksu) Rabindranath Tagore (1861-1941), menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau Rumah Damai untuk tempat

[14] Fika Indah Prasetya, Motivasi Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19 (Survey Pembeli Di Pasar (Muhtarom, 2018)

[15] Muhtarom, M.Pd.I, Profesi Keguruan, (Palembang: Noerfikri, 2018), Cet. 1, hal 97.

para guru mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (*spiritual intelegence*). Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian *al-mu'alim* atau *al-ustadz,* dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelegence) dan kecerdasan intelektual (intelectual intellegence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olahraga, guru senam, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (multiple intelligence) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal Howard Gardner (Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai dengan Implementasi, 2004;36)

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan untuk menjelaskan siapa guru dan bagaimana sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitakn dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak disekolah, dilembaga pendidikan dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat didalam kurikulum. Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesinya, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang

amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan itu merupakan conditio sine quanon atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari dalam kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseirang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuanya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formaal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing, tetapi juga sebagai socialagent hired by society to help facilitatate member of siciety who attend schools (Cooper, Classroom Teaching Skills,1986:2), atau agen sosial yng diminta oleh masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Seorang Guru merupakan sebuah profesi, seperti halnya profesi lainnya, yang mengacu pada pekerjaan atau posisi yang membutuhkan keterampilan khusus, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap tugasnya. Sebuah pekerjaan profesional seperti menjadi guru tidak dapat dijalankan oleh siapa saja yang tidak memiliki pelatihan atau persiapan yang memadai. Ini sejalan dengan definisi guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi khusus 1991, menyatakan seorang guru yang

dimaksud seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Guru dianggap sebagai tenaga profesional, yang menegaskan bahwa hanya individu yang memiliki kualifikasi akademik yang memadai, kompetensi yang diperlukan, dan telah mendapatkan sertifikasi sebagai pendidik sesuai dengan syarat-syarat untuk setiap jenis dan tingkat pendidikan tertentu yang memungkinkan mereka untuk menjalankan peran tersebut.[16]Seorang guru memerlukan profesional guru dalam membina dan meningkatkan mutu agar menjadi guru yang profesional, sebagaimana Firman Allah dibawah ini:

" إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا الْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ

ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُواْ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا

بَصِيرًا"

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia suapaya kamu menetapkanya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS: An-Nisa -58).[17]

Ayat tersebut turun berkenan penyerahan kunci ka'bah dari Rasulullah SAW, Dengan mengutip hadis Rasulullah SAW. Yang diriwiyatkan oleh Ibnu Abbas, Imam al-Maraghi, bahwa kepada Usman Ibnu Thalhah pada peristiwa Futuh al-Makkah. Pada saat itu ada

[16] *Ibid*., hal 51.

[17] Departemen Agama Republik Indonesia (1999), Al-Qur'an dan Terjemahnya, Maghfiro Pustaka Jakarta, hal. 87

diantara keluarga Nabi Muhammad SAW. Seperti Ali Ibn Abi Thalib, dan Al-Abbad yang ingin mendapatkan kepercayaan mengurusi kunci ka'bah tersebut. Namun, Nabi Muhammad SAW tetap menyerahkkan kunci ka'bah itu kepada Usman Ibnu Thalhah, karena ia anggap lebih ahli, berpengalaman dan profesional dibandingkan yang lain, hal ini berhubungan dengan profesional.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang guru melibatkan mempunyai latar belakang pendidikan keguruan yang cukup layak. Kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas guru ini diperoleh melalui pendidikan keguruan yang khusus. Ini menandakan bahwa profesi guru memerlukan keterampilan khusus yang jarang dimiliki oleh individu yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan.

b. Prinsip Profesi Guru

Menurut ketentuan yang tercantum dalam Pasal 7 dari UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang profesi guru dan dosen dianggap sebagai bidang pekerjaan yang bersifat spesifik, di mana pelaksanaannya didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

a) Menunjukkan potensi, minat, panggilan, dan idealisme.

b) Berkomitmen untuk memajukan mutu pendidikan, spiritualitas, dan perilaku yang baik.

c) Memiliki pendidikan dan latar belakang akademik yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

d) Memiliki keterampilan yang tepat untuk pekerjaannya.

e) Bertanggung jawab dalam menjalankan tugas secara profesional.

f) Menerima upah yang setara dengan kinerja yang telah dicapai.

g) Diberikan peluang untuk terus menebarkan profesionalisme melalui pembelajaran seumur hidup.[18]

c. Syarat Menjadi Guru

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikanya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaanya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Demikian juga profesi seorang dokter, sebagian orang dapat menyembuhkan penyakit seseorang melalui pengalamanya dengan cara pengobatan tertentu, akan tetapi dia belum bisa dikatakan dokter, karena dokter akan melakukan terapi dengan mempergunakan teori-teori dan pengalaman yang dia pernah lakukan dan dapat diterima secara rasional, merekamencintai pekerjaanya, dan menjaga kode etik kedokteran. Seorang guru profesional selalu mengembngkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahlianya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur, dengan tidak merasa rugi

[18] Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, op.cit., hal 5-6

membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang gelutinya.[19]

Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (2001;118), guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

a) Memiliki bakat sebagai guru
b) Memiliki keahlian sebagai guru
c) Memiliki keahlian yang baik dan terintegritasi
d) Memiliki mental yang sehat
e) Berbadan sehat
f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
g) Guru adalah manusia berjiwa pancasila
h) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Secara spesifik, persyaratan profesionalisme guru yang tercantum dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 adalah sebagai berikut:

a) Memiliki gelar sarjana atau diploma empat (S1 atau D-IV)
b) Memiliki kualifikasi kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional
c) Memiliki sertifikat pendidikan
d) Menjaga kesehatan secara jasmani dan rohani

[19] Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), hal. 5.

e) Memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[20]

d. Kompetensi Profesional Guru

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi *(competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kemampuan Profesional guru mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang tercermin dalam cara mereka berpikir dan bertindak, yang merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.[21] Ada empat aspek utama dalam kompetensi guru:

1) Pedagogi

Ini mencakup kemampuan dalam memahami siswa dan mengelola proses pembelajaran secara interaktif.

2) Kepribadian

Merupakan kemampuan memiliki kepribadian yang kuat, moral yang baik, bijaksana, dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.[22]

3) Sosial

[20] Latifah Husein, S.Pd., Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), Cet. 1, hal 29.

[21] Dr. Shilphy Afiattresna Octavia, M.Pd., *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Cet.1, hal 126.

[22] Ibid., hal 71.

Merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif dan efisien dengan individu di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat.[23]

4) Profesionalisme

Profesionalisme ini merujuk kemahiran guru untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik. Mereka bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif.

e. Hak dan Kewajiban Guru

Dalam menjalankan tugasnya, guru memiliki tanggung jawab yang diatur oleh hukum, termasuk hak-hak dan kewajiban yang harus dipatuhi. Berikut adalah beberapa hak dan kewajiban yang dimiliki oleh guru:

1) Hak-hak Guru

Hak-hak guru menurut dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mencakup beberapa hal diantaranya:

a) Berhak mendapatkan pendapatan yang mencukupi di atas di atas taraf kebutuhan dasar dan mendapatkan jaminan sosial.

b) Berhak mendapat penghargaan dan promosi yang sejajar dengan kinerja dan prestasi yang telah dicapai.

[23] Ibid., hal 71.

c) Berhak auntuk dilindungi dalam menjalankan tugas dan hak atas kepemilkan intelektual yang dimiliki.

d) Berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai program dan pelatihan.

e) Berhak mendapatkan serta memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran guna mendukung kelancaran dalam menjalankan tugas profesionalnya.

2. Kewajiban Guru

Menurut Pasal 20 dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tugas-tugas yang harus dipenuhi oleh guru adalah sebagai berikut:

a) Menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dan melakukan penilaian serta evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

b) Terus meningkatkan dan memperluas kualifikasi akademik serta kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

c) Bertindak secara adil dan tanpa diskriminasi terhadap jenis kelamin, agama, etnis, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam proses pembelajaran.

d) Mematuhi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta menginternalisasi nilai-nilai agama dan etika.

e) Mempertahankan serta meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Tugas Guru

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuam dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilanya sudh tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajaranya itu kepada para siswanya. Menurut peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tugas utama guru mencakup beberapa hal, antara lain:

1) Berperan dalam kapasitas sebagai pendidik
2) Berfungsi dalam peran sebagai pengajar
3) Melakukan pembimbingan kepada peserta didik
4) Memberikan arahan kepada peserta didik
5) Melakukan pelatihan
6) Bertanggung jawab sebagai penilai dan evaluator bagi peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah rangkaian model konseptual yang dirumuskan oleh peneliti, yang mencakup klarifikasi dan penggambaran yang jelas mengenai hubungan antara konsep-konsep yang terlibat. tinjauan pustaka (teori dan hasil-hasil peneliti terdahulu) dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

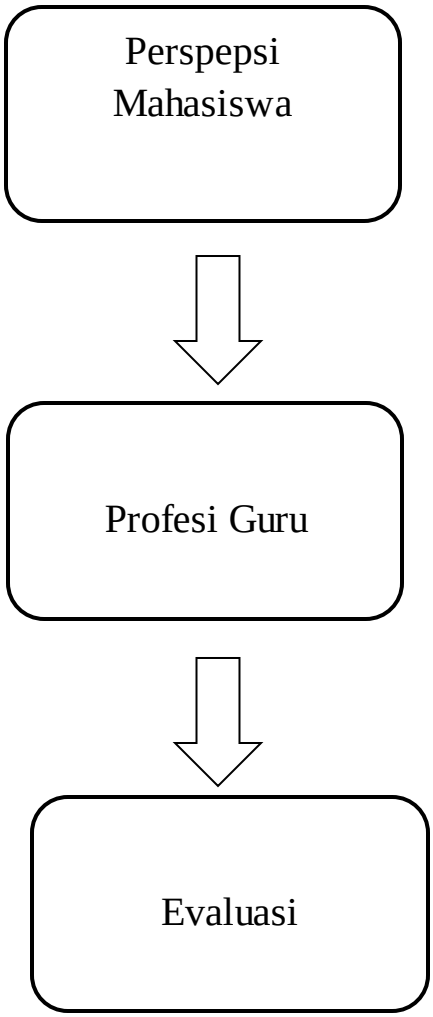

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terhadap profesi guru. Sebagai hasilnya, peneliti menggunakan metode kualitatif yang memungkinkan untuk menggali persepsi dan pemahaman mereka secara mendalam. Pendekatan yang dipilih juga kualitatif, karena tujuannya adalah untuk memahami konteks dan individu terkait dalam variabel atau hipotesis yang diajukan. Dalam metode ini, data yang dikumpulkan berupa deskripsi verbal atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pandangan mahasiswa terhadap profesi guru.[24]

Peneletian kualitatif menurut Moleng adalah penelitian kualitatif yang sebagai upaya untuk mengerti fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang mencakup penggunaan bahasa dan kata-kata secara menyeluruh dan menggambarkan konteks alamiah subjek, dengan memanfaatkan metode alami yang beragam.[25] Sementara itu, Hendryadi mendefinisikan penelitian sebagai proses penyelidikan

[24] Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatitf (Jakarta: Gaung Persada, 2009)cet 1 .hal 11
[25] Moleng,L.J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 6

naturalistik yang tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial secara alami.[26]

Penelitian dengan metode deskriptif adalah upaya untuk mengilustrasikan keadaan suatu objek atau peristiwa dengan mengandalkan fakta-fakta yang jelas atau yang seharusnya ada, diikuti dengan usaha untuk menyimpulkan secara umum berdasarkan data historis tersebut. Dalam konteks ini, analisis data bersifat induktif, dimulai dari data yang ada untuk kemudian dikembangkan dengan pola-pola yang teridentifikasi. Penelitian deskriptif biasanya dimaksudkan untuk menyajikan dengan sistematis fakta dan ciri-ciri dari objek atau subjek penelitian dengan ketepatan.

Penelitian ini memilih metode kualitatif yang memusatkan perhatian pada studi kasus. Keputusan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif dianggap lebih sesuai untuk menghadapi realitas yang kompleks. Kedua, pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, mengungkapkan esensi hubungan mereka secara mendalam. Ketiga, pendekatan kualitatif memiliki fleksibilitas yang tinggi, memungkinkan penyesuaian dengan dinamika yang ada. Dalam konteks pendekatan kualitatif, terdapat berbagai jenis pendekatan yang bisa diterapkan pada objek penelitian, seperti, fenomenologi, etnografi, teori dasar, studi kasus, dan studi kritis. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih pendekatan studi kasus. Studi kasus

[26] Hendryadi, Metode Penelitian:Pedoman Penelitian dan Bisnis dan Akademik (Jakarta: Publikasi Imperium, LPMP Imperium)hal 218

merujuk pada analisis mendalam terhadap suatu entitas sistemik, yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang terhubung oleh konteks spesifik, baik secara temporal maupun spasial.

Studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari sebuah kejadian yang telah terjadi tanpa campur tangan dari peneliti. Dalam studi kasus, peneliti tidak terlibat dalam konteks objek penelitian, melainkan mengamati, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian tersebut.[27] Kesimpulan dari studi kasus hanya dapat diterapkan pada kasus tersebut, oleh sebab itu, masing-masing kasus memiliki ciri yang khas dan berbeda dari kasus lainnya.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan evaluasi mendalam dan rinci terhadap data yang diperoleh dari Kampus UIN Malang mengenai pandangan mahasiswa program studi Pendidikan IPS terhadap profesi guru, dengan maksud untuk menganalisis, menjelaskan, dan menyajikan informasi tersebut secara komprehensif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian, peneliti berfungsi ganda menjadi alat pengumpul data serta instrumen. Perannya yang bersifat partisipatif melibatkan dirinya secara langsung dalam fenomena atau kebiasaan yang diselidiki. Prosesnya melibatkan observasi mendalam untuk mengumpulkan data. Meskipun alat lainnya dapat digunakan sebagai pendukung, peneliti

[27]Tony Dwi Susanto, (Metode penelitian Tindakan (Action Research)," 5 September, 2020.https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/09/05/metode-penelitian-tindakan-action-research/

tetap menjadi inti dari penelitian tersebut. Oleh sebab itu, keberadaan peneliti ada di lapangan menjadi sangat penting.

Untuk memastikan kelancaran proses penelitian dan pengumpulan data, peneliti harus mengikuti langkah-langkah berikut ini:

a. Berkomunikasi dengan pihak terkait untuk mengatur jadwal kegiatan seperti wawancara dan observasi.
b. Meminta izin dan berpamitan kepada pihak yang diteliti untuk menjadwalkan kembali pertemuan di lain waktu.

Dalam proses penelitian kualitatif, keberadaan peneliti ada di lapangan memiliki signifikansi yang besar untuk memastikan keterlibatan yang maksimal dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat secara aktif dengan kehidupan individu yang diteliti, menciptakan tingkat keterbukaan yang memadai antara peneliti dan subjek penelitian. Ini dilakukan dengan cara langsung terlibat di lapangan untuk mengamati secara langsung dan mengumpulkan data yang relevan.[28]

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sering disebut sebagai UIN Malang, terletak di jalan Gajayana, Lowokwaru, Malang. UIN Malang merupakan salah instutuisi pendidikan Islam ternama di Indonesia. Sejarah pendirian kampus UIN Malang dapat ditelusuri kembali ke tahun 1961, ketika Tokoh-Tokoh Jawa

[28] Sugiyono, metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,(Bandung:Alfabreta,2013), hal 305-306

Timur dibawah naungan Departemen Agama berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam.

Pada tahun 2023, Kampus UIN Malang berhasil mencapai peringkat akreditasi unggul (A). Selain itu, institusi ini menawarkan pendidikan holistik yang menggabungkan tradisi Universitas dan Pesantren. Fokusnya tidak hanya pada bidang ilmu tertentu, tetapi juga mencakup mata kuliah wajib Bahasa Arab dan Bahasa Inggris selama satu tahun. Kampus UIN Malang memiliki tekad untuk menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang unggul dan memiliki reputasi internasional pada tahun 2025.

Peneliti memlih kampus UIN Malang selain kampus peneliti untuk merambah ilmu tetapi juga, karena banyak mendukung kajian Islam yang memiliki standar kualitas tinggi. Disini, juga tersedia program keunggulan yang dapat mendukung peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang ada, jadi kumpulan fakta-fakta yang dikumpulkan menjadi satu akan membentuk data. Sedangkan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan infromasi yang diperlukan mengenai data yang dibutuhkan.[29] Adapaun data yang diperlulan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

[29] Nurul Zahrida, Skripsi, 2017, *Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm. 52

a. Data Primer

Data Primer merupakan pengumpulan data melalui berbagai instrumen seperti pengamatan, wawancara, pencatatan langsung, dan analisis dokumen. Data ini diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan informan atau sumber yang relevan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari mahasiswa program studi Pendidikan IPS di UIN Malang yang diwawancarai oleh peneliti 15 mahasiswa terdiri dari 9 perempuan dan 6 laki-laki.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang membantu data primer (yang utama), seperti melalui tinjauan literatur, dokumen, publikasi seperti buku, majalah, surat kabar, dan catatan tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, mungkin melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dapat berupa foto atau gambar, informasi tentang profil universitas, program asrama, dan lainnya. Penggunaan data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan hasil penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah metode untuk menganalisis data penelitian dengan memanfaatkan alat statistik yang sesuai.[30] Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif. Patton menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengaturan data ke dalam pola, kategori, dan konsep dasar yang terorganisir. Proses analisis data merupakan bagian krusial dalam penelitian ilmiah karena memberikan makna dan pemahaman yang berguna dalam menyelesaikan masalah penelitian.[31] Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

a. Wawancara

   Untuk memperoleh data dari suatu wawancara, diperlukan kelengkapan informasi yang diperlukan dari seseorang tersebut. Wawancara dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan kepada narasumber, yang jawabannya akan dijadikan data untuk analisis. Pewawancara menyiapkan pertanyaan yang beragam, yang kemudian dijawab oleh narasumber berdasarkan pengalaman lapangan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, subjek wawancara diharapkan mampu memberikan jawaban yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti, yaitu persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS tentang profesi guru.

b. Dokumentasi.

[30] Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana,20211), hal87

[31] Moleong, L,Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung:PT Reamaja Rosdakrya,2011) hal 103

Selain melakukan wawancara, sebuah studi dapat mengandalkan beragam dokumen yang telah ada sebelumnya, asalkan data tersebut mendukung pokok pembahasan. Serupa dengan cara jejak sejarah suatu objek bisa diungkap melalui dokumen yang terkait dengannya. Metode dokumentasi menjadi alat untuk mengumpulkan data dan informasi dari mahasiswa jurusan Pendidikan IPS, yang kemudian menjadi tambahan bagi data yang diperoleh melalui wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Mengecek kembali data yang diperoleh adalah suatu langkah yang sangat penting untuk menilai keabsahan informasi tersebut. Data yang dapat diandalkan adalah yang cocok dengan keadaan realitas yang ada di lapangan dan tidak mengalami manipulasi. Validasi merujuk pada seberapa akuratnya data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Selain itu, kejelasan keabsahan data juga menjadi prasyarat penting untuk melakukan pengujian hipotesis terhadap perumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai metode untuk mengevaluasi keandalan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan oleh peneliti dapat dipercaya dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Sugiyono mengidentifikasi tiga jenis triangulasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Penyelidikan yang dilakukan dengan memeriksa beberapa sumber disebut sebagai triangulasi sumber.
b. Penyelidikan yang dilakukan pada satu sumber yang sama tetapi dengan pendekatan yang berbeda dikenal sebagai triangulasi teknik.
c. Penyelidikan dengan penyesuaian waktu disebut sebagai triangulasi waktu.

Peneliti ini menggunakan berbagai sumber informasi untuk memvalidasi pendapat dari narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan narasumber, peneliti berusaha memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan adalah metode kualitatif, di mana hasilnya tidak dapat dipilah dengan statistik, melainkan melalui interpretasi mendalam terhadap fenomena yang diamati, yang kemudian menghasilkan kesimpulan yang terstruktur. Ini memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada pengumpulan dan pengolahan data yang valid serta terstruktur.[32]

Analisis dimulai setelah proses klarifikasi, awal langkah pertama data disusun dan dikelompokkan ke dalam kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Klarifikasi data bertujuan untuk mengubah data mentah

[32] Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pres,2010), hal85

menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan, sehingga hubungan antara data dapat teridentifikasi dengan jelas. Langkah ini merupakan awal langkah dalam mempersiapkan data untuk proses analisis selanjutnya.

Langkah Analisis data awal langkah pertama sejak tahap persiapan sebelum masuk lapangan, berlanjut selama kegiatan lapangan, dan berakhir setelah selesai pengumpulan data. Sebelum memasuki tempat penelitian yakni di lapangan, peneliti telah menghimpun informasi yang berakai tan dengan masalah penelitian. Saat di lapangan, peneliti secara langsung mengumpulkan data terkait dengan masalah penelitian hingga selesai. didalam proses penelitian, peneliti menerapkan metode analisis Huberman dan Miles seperti berikut:

a. Reduksi Data melibatkan pengumpulan semua data (informasi) yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan menjadi satu kesatuan, yang kemudian akan disederhanakan. Proses reduksi data ini mencakup rangkuman, pemilihan informasi yang utama, tertuju pada aspek yang penting, dan identifikasi tema serta pola yang muncul. Sehingga, pengurangan data akan menghasilkan pemahaman yang lebih terperinci, mempermudah analisis bagi peneliti, dan memudahkan dalam mencari data tambahan jika diperlukan.
b. Tahap selanjutnya adalah (Penyajian Data). Dalam penelitian ini, data disampaikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data ini, akan lebih mudah untuk memahami konteks yang sedang terjadi, merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman

yang telah diperoleh. Data yang disajikan terdiri dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.

c. Langkah proses analisis data yang terakhir \ adalah (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya masih bersifat preliminer, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. Setelah data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Program Studi Pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terselenggara dengan tujuan untuk menunjang sumber daya manusia yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan jalan keluar bagi hambatan-hambatan pembengunan dimasa depan. Berdasarkan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia tersebut, khususnya kebutuhan terhadap calon guru mata pelajaran IPS disekolah atau madrasah dan kebutuhan dunia usaha.

Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengethaun Sosial (Prodi PIPS) didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/138/199 tentang Penyelenggaraan Tarbiyah Prodi Tadris IPS pada STAIN Malang tertanggal 18 Juni 1999, yang ditindaklanjuti oleh Surat Nomor 811/D/T/2003 tertanggal 16 April 2003 perihal Rekomendasi Pembukaan Program-program Studi Umum termasuk di dalamnya Prodi PIPS pada STAIN Malang oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata I (S-1) Prodi PIPS pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Jawa Timur tertanggal 28 Maret 2005.

Jurusan Pendidikan IPS memperoleh akreditasi B pada tahun 2007 dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 010/BAN-PT/Ak-X/S1/V/2007. Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A, Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 741SK/BAN-PT/Ak-XV7S/VIII/2013. Nilai dan peringkta tersebut berlaku sejak 24 Agustus 2013 sampai 24 Agustus 2018.[33]

Setelah tanggal 24 Agustus 2018 program studi Pendidikan IPS melakukan akreditasi yang ketiga dan menghasilkan nilai A berdasarka keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 6 November 2018 sampai 6 November 2023.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaraan

   a. Visi

      Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.[34]

[33] http://fitk.uin-malang.ac.id/en/profil-prodi-pips (diakses pada tanggal 17 Juni 2024 pukul 10.57 WIB)

[34] Ibid.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2) Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3) Menjalin kemitraan dengan para stakeholder di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.[35]

c. Tujuan

1) Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.
2) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai Islam.
4) Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik didalam maupun diluar negeri.

5) Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
6) Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
7) Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.[36]

d. Sasaran
1) Terserapnya lulusan PIPS pada lembaga pendidikan yang berkualitas.
2) Terciptanya lulusan PIPS yang mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.
3) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui tugas/praktikum.
4) Meningkatnya jumlah mata kuliah PIPS yang kelulusannya melalui pengujian pada wilayah creative thinking skill.
5) Terwujudnya penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis perilaku keagamaan.
6) Meningkatnya jumlah karya ilmiah civitas akademika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

[36] Ibid.

7) Meningkatnya jumlah dan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akedemika dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.
8) Meningkatnya produktifitas kerja Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
9) Menurunnya jumlah komplain terhadap pelayanan Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial.
10) Meningkatnya jumlah penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah terakreditasi.
11) Bervariasinya tema penelitian bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.[37]

3. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan IPS

Ketua Program Studi : Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Sekretaris Program Studi : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
Staf Administrasi : Zuhrotul Hani'ah, M.Pd.[38]

4. Deskripsi Lokasi penelitian

a. Tempat Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibarahim Malang. Lokasi penelitian ini beralamatkan di Jl. Gajayana No. 50, Diyono, Lowokwaru, Malang 65144, Indonesia.

[37] http://fitk.uin-malang.ac.id/id/node/35 (diakses pada tanggal 17 Juni 2024 pukul 11.12 WIB)

[38] http://fitk.uin-malang.ac.id/en/data-dosen-fitk (diakses pada tanggal 17 Juni 2024 pukul 12.35 WIB)

b. Deskripsi Subjek Penelitian

Dalam upaya memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat, diperlukan waktu untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diperlukan waktu untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Total jumlah keseluruhan mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angatan 2023 UIN Malang adalah 150 mahasiswa. Terdiri dari empat kelas A, B, C, D.

Peneliti dalam skripsi ini, telah menyiapkan pertanyaan untuk peneliti sajikan kepada narasumber. Sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan tentang persepsi mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2023 tentang profesi guru. Dalam pelaksanaanya peneliti telah mewancarai beberapa mahasiswa yang terkait dengan pengumpulan data diantaranya:

1. Aminatuz Zahroh sebagai Mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023
2. Arinda Kusuma Wardani sebagai Mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023
3. Muhammad Ilham Prasetyo sebagai Mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023
4. Berliana Rasyida sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023
5. Nadiyatul Isma sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023

6. Inayatul Maftukhah sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas C angkatan 2023
7. Ni'matul Khairiyah sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas C angkatan 2023
8. Mukhammad Gufron Kholidi sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas C angkatan 2023
9. Abdul Mujab sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas C angkatan 2023
10. Rizka Amaliyah sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas C angkatan 2023
11. Asfia sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023
12. Habib Nabil Akbar sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas D angkatan 2023
13. Muhammad Farkhan sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas B angkatan 2023
14. Rahmat Nugroho sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas B angkatan 2023
15. Hidayatul Livia sebagai mahasiswa Pendidikan IPS Kelas B angkatan 2023

B. Hasil Penelitian

1. Minat Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru

Latar belakang minat mahasiswa yang tertarik dengan profesi guru adalah hal penting yang harus diketahui oleh peneliti. Pertanyaan peneliti adalah tentang pertimbangan para mahasiswa tersebut berminat menjadi guru. Hasil wawancara dengan para narasumber dengan pertanyaan " apa alasan kamu menjadi guru?" diperoleh jawaban antara lain seperti yang diungkapkan Aminatuz Zahroh mahasiswa Prodi PIPS angkatam 2023.

> *"Alasan saya memang sudah dari dulu tertarik untuk menjadi guru, saya ingin ilmu saya bisa berguna buat banyak orang melalui sebuah pendidikan yang mulia".*

Selain karena faktor bermanfaat buat banyak orang profesi guru merupakan profesi yang di inginkan sendiri seperti yang diungkapan Hidayatul Livia mahasiswa prodi Pips angakatan 2023

> *"Alasan saya memilih jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial karena yang pertama minat saya sendiri yang bercita-cita sebagai guru khususnya dibidang IPS, selain itu juga memang jurusan yang direkomendasikan dan didukung oleh kedua orang tua saya jurusan IPS".*

Alasan para subjek berminat profesi guru merupakan cita-cita sendiri seperti yang diungkapkan oleh Rahmat Nugroho, mahasiswa prodi Pips angkatan 2023

> *"Cita-cita saya adalah guru mbak, ingin jadi manusia yang* Anadila Shinta *bermanfaat buat banyak orang, terus saya pernah baca hadis pahala seorang guru akan terus mengalir walaupun dirinya meninggal itu yang menjadi motivasi saya memilih guru"*

Salah satu alasan yang membuat memilih profesi guru karena waktunya lebih efisien seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Farkhan

> *“ Yang jelas memang cita-cita saya mbak. Lagi pula jadi guru juga waktunya efisien mbak. Jadi gak terlalu sibuk nantinya bisa ngurus keluarga kalau sudah berkeluarga.”*

Jika diamati jawaban dari beberapa mahasiswa (perempuan) diatas mengenai alasanya memilih menjadi calon guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial yaitu lebih cenderung kepada minat awal yang baik dan bahkan sudah menjadi cita”citanya dari dulu untuk menjadi seorang guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Sedikit berbeda dengan apa yang dikemukakan apa yang dikemukakan oleh Habib Nabil Akbar pada saat wawancara mengenai alasanya memilih profesi guru.

> *“saya memang ingin jadi guru mbak, awal-awal saya mendaftar di beberapa Universitas tapi sebagai guru biologi, mungkin sudah takdir Allah semuanya gagal. Setelah itu orang tua saya mengarahkan dan kasih pemahaman agar saya masuk IPS”*

Jika diamati jawaban dari Habib (laki-laki) menyatakan dirinya awalnya tidak berniat untuk menjadi seorang guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial namun setelah mendapat persepsi dari luar yaitu pemahaman dan arahan dari orang tuanya sehingga mengubah pandangan atau persepsi awalnya. Dan sekarang memilih menjadi profesi guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Dari penjelasan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang memilih profesi guru merupakan keinginanya atau cita-citanya sejak dulu, jauh sebelum masuk perguruan tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Walaupun ada sedikit perbedaan alasan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yaitu mahasiswa (perempun) mempunyai alasan yang lebih baik karena mempunyai minat awal untuk menjadi guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan mahasiswa (laki-laki) hanya berminat menjadi guru saja tetapi belum mengarah kepada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jadi bisa dikatakan faktor yang mempengaruhi alasan mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial angkatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah faktor internal. Dimana faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat dari dalam individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkanya atau disukainya, hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mahaiswa Pendidikan IPS 2023 yang menyatakan persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya persepsi mahahsiswa tentang profesi guru secara langsung sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan minat menjadi guru.

2. Persespi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Pandangan mahasiswa yang tertarik dengan profesi guru adalah hal penting yang harus diketahui oleh peneliti. Pertanyaan peneliti adalah tentang pertimbangan para mahasiswa tersebut berminat menjadi guru.

Hasil wawancara dengan para narasumber dengan pertanyaan “apa pandangan kamu terhadap guru?”

Guru harus menguasai perilaku peserta didik dan mampu membuat dan menyampaikan materi yang mudah dipahami seperti yang diungkapkan Rizka Amaliyah mahasiswa Pips 2023

> *“Seseorang guru harus mampu mengetahui karakter dan potensi siswanya, mampu membuat dan menyampaikan materi yang bervariasi agar menarik perhatian siswa. Guru juga harus mampu mengenali kemampuan siswanya dan membantu kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Berakhlak mulia, jujur, amanah. Sehingga tingkah laku dan perkataanya bisa dipertanggungjawabkan.”*

Karakter peserta didik harus diketahui oleh guru ketika mengajar agar dalam penyampaian materinya bisa disesuaikan seperti yang diungkpakan oleh Mukhammad Gufron Mahasiswa Pips 2023

> *“Dalam mengajar pastinya kita perlu tahu karakter siswa agar dalam penyampaian materinya bisa disesuaikan. Maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali karakter siswanya. Seorang guru harus terlihat berwibawa. Bukan hanya terlihat berwibawa, namun memang benar-benar sikapnya baik. Sehingga aura wibawa terlihat. Perkataanya dapat dipercaya dan pastinya harus selalu juru.”*

Dalam meangajar seorang guru harus benar- benar faham apa yang akan diajarkan kepada peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Inayatul Maftukhah 2023

> *“Mampu mengajar sebaik mungkin, semenarik mungkin, sekrekatif mungkin agar siswanya senang.*

Seorang guru mampu membuat media pembelajaran semenarik mungkin yang dapat mudah dipahami oleh peserta didiknya seperti yang diungkapan oleh Arinda Kusuma Wardani Mahasiswa Pips 2023

> *"mampu membuat media pembelajaran. Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin mbak, sekreatif mungkin. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan juga tertangkap dengan mudah oleh siswa. Digugu dengan ditiru jadi segala tingkah laku kepriadian harus baik. Karena untuk panutan."*

Profesi guru juga menjadi negatif menurut mahasiswa yang diungkapan oleh Berliana Rasyida Mahasiswa Pips 2023

> *"menurut saya seorang guru gajinya kecil mbak jadi saya kurang tertarik dengan pekerjaan guru "*

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai persepsi tentang profesi guru adalah seorang guru hendaknya mampu memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, mengenali potensi yang dimiliki peserta didiknya, mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didiknya, mampu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didiknya, merancang evaluasi pembelajaran, dan mampu menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik

Pendapat yang samapun dikemukakan oleh mahasiswa (laki-laki) yaitu Nadiyatul Isma pada saat wawancara mengenai persepsinya terhadap profesi guru.

> *"Seperti yang saya pelajari selama di perkuliahan adalah seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat mbak, agar pembelajaran dapat menarik perhatian siswa dan berjalan lancar. Seorang guru juga harus mempunyai kepribadian yang bisa dicontoh, kepribadian yang bisa dicontoh, kepribadian yang baik-baik yang bisa menjadi panutan banyak orang."*

Apabila melihat jawaban keseluruhan tidak ada perbedaan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi guru antara mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Semua mahasiswa telah mempunyai pengetahuan dasar mengenai profesi guru seperti cara mengajar dan cara bersikap yang mencerminkan profesi guru sebagai profesi yang profesional. Mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2023 telah mempunyai persepsi yang baik tehadap profesi guru itu sendiri. Jika dilihat proses terjadinya persepsi terhadap mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2023 menandakan bahwa persepsi yang terjadi adalah persepsi yang positif. Persepsi positif bisa diartikan sebagai pemahaman yang menghasilkan gambaran tentang segala pengetahuan yang diketahui dan tanggapan itu nantinya akan diteruskan dengan upaya pemanfaatan.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Minat Mahasiswa Pendidikan IPS Terhadap Profesi Guru

Minat dapat timbul karena seseorang mempelajari rasa keingintahuanya. Minat sendiri merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk suatu kemajuan dan keberhasilan seseorang. Faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa yang berdampak pada minat untuk berprofesi sebagai guru dibedakan menjadi tiga faktor diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor fungsional.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap suatu hal yang diinginkanya atau disukainya. Faktor ekternal berasal dari luar, merupakan pengaruh dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi bahkan mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia dan sekitarnya. Sedangkan faktor fungsional faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor yang bersifat personal.

Mahasiswa yang berminat terhadap profesi guru akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak berminat terhadap profesi guru. Minat untuk menjadi seorang guru merupakan sesuatu yang seharusnya ada pada diri mahasiswa sebelum memilih untuk melanjutkan pendidikan di prodi pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Banyak mahasiswa yang memilih profesi guru karena keinginan mereka untuk berkontribusi dalam sunia pendidikan. mereka merasa bahwa menjadi guru adalah cara yang efektif untuk memberikan dampak positif pada generasi mendatang. Mahasiswa ini sering kali memiliki pandangan bahwa pendidikan adalah kunci untuk perubahan sosial yang positif. Beberapa mahsiswa memilih menjadi guru karena memiliki minat dan kecintaan yang mendalam terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka ingin membagikan pengetahuan mereka kepada siswa dan berharap dapat menumbuhkan minat yang sama pada generasi muda. Banyak mahasiswa juga yang memiliki pandangan bahwa profesi guru adalah bentuk pngabdian kepada masyarakat. Mereka merasa memiliki panggilan untuk melayani dan mendidik generasi muda. Dedikasi untuk melayani ini sering kali didasarkan pada nilai-nilai pribadi dan keyakinan etis yang kuat.

Dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih profesi guru. Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa orang tua mereka sangat mendukung pilihan mereka, bahkan beberapa dari mereka berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang dalam dunia pendidikan. Mahasiswa juga melihat profesi guru sebagai pilihan karier yang stabil dan aman. Meskipun mungkin tidak selalu menawarkan gaji yang tinggi, banyak mahasiswa yang menganggap stabilitas pekerjaan sebagai salah satu keuntungan utaman dalam profesi ini. Terlebih lagi, dengan adanya jaminan pensiun dan

berbagai tunjangan lainya, profesi guru dianggap sebagai pilihan yang cukup menjanjikan dari segi finansial dalam jangka panjang.

B. Persespi Mahasiswa Terhadap Profesi Guru

Persepsi itu terjadi karena ada obyek yang menimbulkan stimulus atau rangsangan. Persepsi itu sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif bisa diartikan pemahaman yang menghasilkan gambaran tentang segala pengetahuan yang diketahui dn tanggapan itu nantinya akan diteruskan dengan upaya pemnafaatan. Sedangkan persepsi negatif adalah pengetahuan tentang gambaran namun tanggapanya tidak selarasa bahkan melenceng dari obyek yang dipersepsi.

Peneliti telah menanyakan pandangan terhadap profesi guru kepada mahasiswa Pendidikan IPS angakatan 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengenal arti dari profesi guru itu sendiri adalah suatu pekerjaan dalam sebuah lembaga yang dituntut mampu membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dan dirinya sendiri dengan tujuan agar peserta didik bisa mendapatkan pengalaman belajar secara efektif dan efisien yang nantinya menjadi bekal untuk masa depanya.

Banyak mahasiswa melihat guru sebagai agen perubahan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Mereka percaya bahwa guru memiliki kesempatan unik untuk mempengaruhi siswa secara positif, baik dari segi akademik maupun moral. Mahasiswa juga memandang guru sebagai pendidik profesional yang

memiliki kompetensi dalam bidangnya. Mereka menghargai dedikasi guru dalam mengajar dan membimbing siswa, serta upaya guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Media massa dan representasi guru dalam berbagai platfrom juga mempengaruhi pandangan mahasiswa. Guru yang digambarkan sebagai pahlawan pendidikan atau sebaliknya, sebagai profesi yang kurang dihargai, akan mempengaruhi pandangan mahasiswa

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan telah disertai analisis data, maka penelitian yang berjudul persepsi mahasiswa program studi Penddikan Ilmu Pengetahuan Sosual terhadap profesi guru (studi kasus mahasiswa program studi pendidikan IPS di Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu yang berasal dari kecenderungan seseorang terhadap sesuatu hal yang diinginkanya. Sedangkan persepsi yang terjadi pada mahasiswa tergolong persepsi yang positif dimana sebuah pengetahuan diteruskan dengan upaya pemanfaatan diataranya adalah:

1. Alasan mahasiswa memilih profesi guru didasarkan faktor yang saling berinteraksi seperti keinginan untuk berkontribusi dalam pendidikan dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sosial, pengaruh lingkungan seperti dukungan keluarga, serta faktor stabilitas pekerjaan dan kesempatan berkembang. Selain itu juga, nili-nilai dan etika yang diperoleh dari mengajar, juga menjadi pendorong utama.
2. Persepsi mahasiswa pendidikan ips terhadap profesi guru beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi positif umumnya didorong oleh pandangan tentang mulianya profesi guru dan

kesempatan untuk menginspirasi siswa, sementara persepsi negatif seringkali terkait dengan rendahnya pengahrgaan finansial dan beban kerja yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa sebelum memilih prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kenali diri sendiri dulu ingin diarahkan kemana, apakah ingin menjadi guru atau tidak lulus nanti karena profesi yang dijalani dengan paksaan atau karena sesuatu hal akan membuat kalian tertekan menjalaninya dan akan mengahasilkan pekerjaan yang kurang baik. Tetapi apabila pekerjaan yang dijalani dengan senang hati dan hati gembira maka pekerjaan itu akan menjadi mudah dan menhasilkan pekerjaan yang baik nantinya.
2. Untuk para dosen, kiranya dapat memberikan motivasi yang lebih lagi terhadap mahasiswa-mahasiswa yang masih kurang berminat menjadi guru agar mereka beminat kembali menjadi seorang guru itu baik dengan cara memberikan program pendidikan tentang menjadi seorang guru untuk mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru melalui sosialisasi seminar dan sebagainya.
3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, peneliti ini merupakan pengalaman yang berharga dalam sebuah penelitian ilmiah serta menjadi rujukan ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan data yang lebih dalam dan lebih berkualitas

dalam penelitian selanjutnya. Serta diharapkan untuk penelitian persepsi selanjutnya untuk meneliti lebih dalam dan lebih berkualitas lagi.

Daftar Pustaka

Awwal, M. A. (2019). *Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.* jumapa, Vol 6.no.1.

Dr. Shilphy Afiattresnaa Octavia, M. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional.* Yogyakarta: Depublish.

Hendryadi. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Bisnis Akademik*. jakarta: Publikasi Imperium, LPMP Imperium.

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Khairiyah, U. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa PGMI UNISLA. *Jurnal Pendidikan uru Madrasah Ibtidaiyah*, 31.

Latifah Husein, S. (2019). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional.* Yogaykarta: Depublish.

Marina Ghanis Anggraini, d. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi (Studi pada Mahasiswa Fisipol Universitas Muhammadiyah Lampung Angkatan 2017). *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1 No.2* , 94.

Moleng, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhtarom, M. (2018). *Profesi Keguruan.* palembang: Noerfikri.

Permana, S. A. (2017). *Kompetensi Guru IPS : Sebuah Kajian Pendekatan Kontrukstivisme.* Yogyakarta: Media Akademia.

Prasetya, F. I. (2021). Motivasi Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19 (Survey Pembeli di pasar Pelita Kabupaten Jember). *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, Vol.6 No.2, 2021*, 95-96.

Purwanti, S. d. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Bimbingan dan konseling, Vol.3 No.1*, 183.

Qoirunnada, M. d. (2002). Pengaruh Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu . *Jurnal Multidisiplin Dehasen, Vol.1 No,3,2002*, 219.

Rina Murtyaningsih, M. (2019). Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa . *Jurnal Ilmiah Pedagogy, Vol.12 No.01,2019*, 36.

Rini, m. a. (2019). Perbedaan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .

Suprahatiningrum. (2014). *Guru Profesional.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suraji. (2008). *Pendidikan Seks bagi Anak*. Yogayakarta: Pustaka Fahima.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampran 1

Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	PERTANYAAN
1	Minat menjadi guru	1. Apa alasan kamu ingin menjadi guru?
2	Persepsi tentang Guru	2. Apa Pandangan kamu tentang guru itu seperti apa ?

Lampiran 2

Transkip Wawancara

1. Habib Nabil Akbar

Hari/Tanggal : 06 Mei 2024

Lokasi : UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	saya memang ingin jadi guru mbak, awal-awal saya mendaftar di beberapa Universitas tapi sebagai guru bilogi, mungkin sudah takdir Allah semuanya gagal. Setelah itu orang tua saya mengarahkan dan kasih pemahaman agar saya masuk pendidikan ips
2.	Apa Pandangan kamu terhadap profesi Guru	Guru memiliki peran sosial yang kuat dalam komunitas mereka. Guru membantu membentuk karakter dalam masyarakat melalui generasi muda

2. Muhammad Farkhan

Hari/Tanggal : 06 Mei 2024

Lokasi : UIN Malang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan kamu ingin menjadi guru?	Yang jelas memang cita-cita saya mbak. Lagi pula jadi guru juga waktunya efisien mbak. Jadi ga terlalu sibuk nantinya bisa ngurus keluarga kalau sudah berkeluarga.
2	Apa Pandangan kamu terhadap Profesi Guru	Guru sering menjadi sosok yang memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa. Mereka bisa menjadi sumber dukungan emosional dan pendorong bagi siswa untuk meraih potensi penuh mereka.

Lampiran 3

Foto Kegiatan Penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan aminatuz zuhroh

Foto Tempat Penelitian Gedung A

Gambar 3. Gedung A Tempat Perkuliahan jurusan Pendidikan IPS

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2426/Un.03.1/TL.00.1/06/2024 11 Juni 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Vina Nihayatul Husna
NIM	:	17130052
Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Proposal	:	**Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan IPS UIN Malang Terhadap Profesi Guru**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 5

Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGEIH (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARB IYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Vina Nihayatul Husna
NIM : 17130052
Judul : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS TERHADAP PROFESI GURU (Studi kasus pada mahasiswa program studi pendidikan Ips universits islam negeri maulana malik ibrahim malang)
Dosen Pembimbing : Aniek Rahmania, M.Si

No	Tanggal/Bulan/ Tahun	Materi Konsultasi/ BAB	Saran/ Rekomendasi/ catatan	TTD/Paraf
1.	10 mei 2024	Proposal		
2.	07 juni 2024	Bab 4-5		
3.	20 juni 2024	Bab 4-5		
4.	21 juni 2024	bab 4-5		
5.	22 juni 2024	bab 4-5		

Malang, 22 juni 2024
Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Aniek Rahmania, S.Sos. M.Si
NIP. 19761002200312100

Lampiran 6

Bukti Turnitin

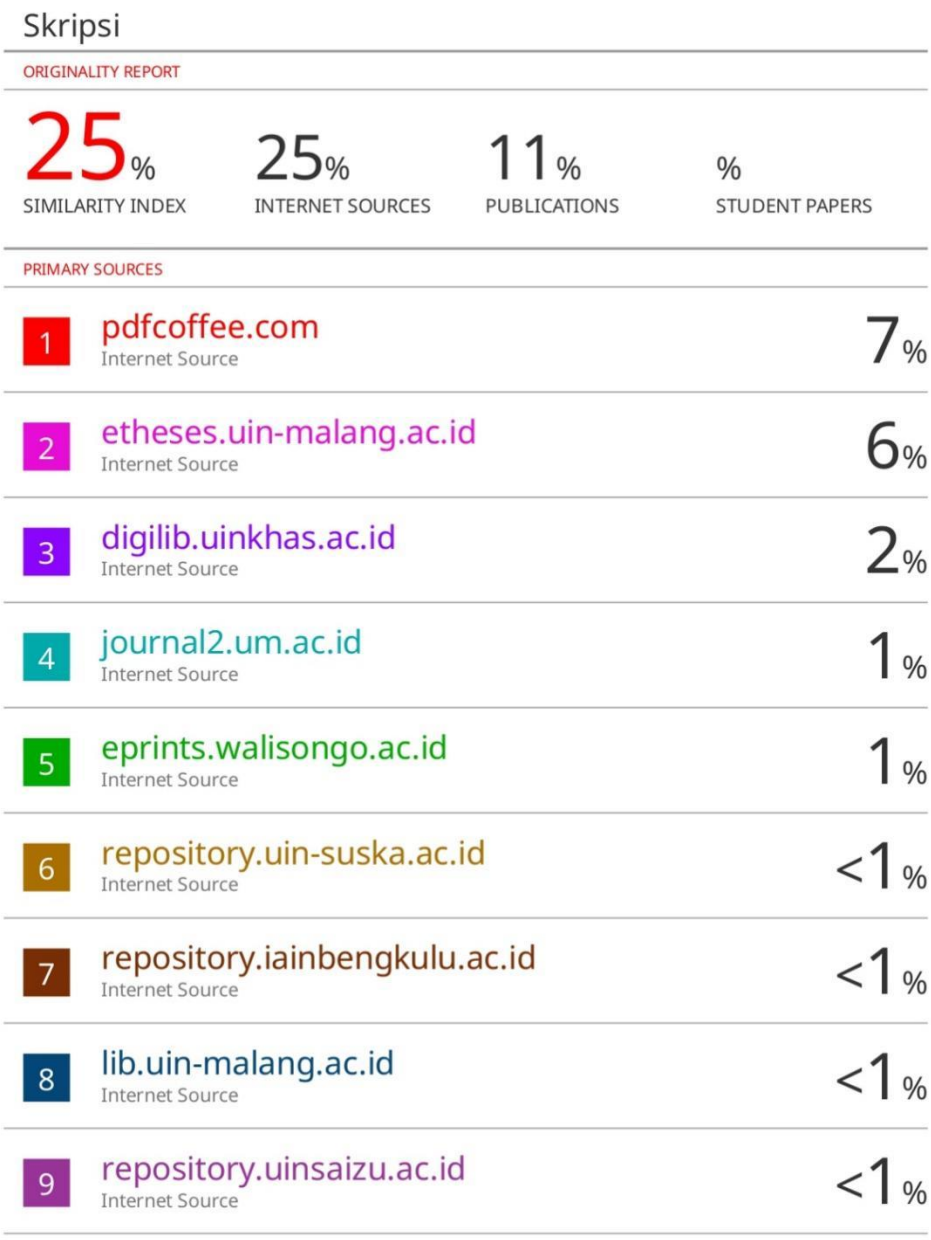

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pdfcoffee.com Internet Source	7%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
8	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 7

Biodata Penulis

Nama	: Vina Nihayatul Husna
NIM	: 17130052
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 12 April 1998
Fak/Jur/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan IPS
Alamat Rumah	: Ds Banjarsari, Rt.01/Rw.04, Kec. Ngajum, Kab.
No Hp	: 082141502161
Email	: vinahusna42@gmail.com